

Pediatric Disaster Management Course

Dalam rangkaian Pertemuan Ilmiah Tahunan ke-10 Ikatan Dokter Anak Indonesia di Manado, kali ini Satgas Bencana PP IDAI menyelenggarakan pelatihan menghadapi bencana bagi para dokter anak.

Negara Indonesia merupakan negara yang sering kali mengalami bencana alam. Ini tak lepas dari posisi geografis yang merupakan pertemuan lempeng dunia. Bencana gempa bumi, gunung meletus, tsunami, dan likuefaksi pun terjadi di berbagai tempat dan dalam kurun waktu tidak terlalu jauh satu sama lain. Belum lagi bencana kebakaran hutan, kelaparan, dan wabah penyakit. Bahkan banyak orang menyebut Indonesia sebagai 'supermarket' bencana, karena semua jenis bencana dapat terjadi di bumi Indonesia.

"Dalam menghadapi bencana, pengiriman bantuan relawan medis perlu memiliki strategi yang tepat, agar segala bantuan dapat berguna secara optimal," jelas **dr. Martinus M. Leman, DTMH, Sp.A** yang merupakan *course director* kali ini, saat memberikan materi awal. Tidak jarang terjadi pengiriman bantuan dan relawan secara tidak terkoordinir malah menyebabkan penumpukan tenaga medis di lokasi, dan relatif tidak dapat berbuat apa-apa karena fasilitas tidak siap sama sekali.

Lebih lanjut, dr. Martin menjelaskan bahwa pengiriman tim idealnya terdiri dari 3 jenis tim. Tim pertama, adalah tim gerak cepat yang tugasnya selain menolong kondisi darurat, juga melakukan evaluasi tingkat kerusakan dan kebutuhan bantuan. Tim ini juga biasanya berguna menggantikan

fasilitas kesehatan yang lumpuh di lokasi bencana. Tim kedua, akan lebih banyak menggantikan tenaga medis setempat yang belum dapat berfungsi, mengatasi berbagai masalah medis yang sub-akut dan kronik, dan mencegah terjadinya masalah-masalah baru di lokasi bencana pasca terjadinya bencana. Masa kerja tim kedua ini umumnya cukup lama, misalnya beberapa bulan, sehingga biasanya akan terdiri dari banyak tim yang bergantian. Sedangkan tim ketiga, adalah tim yang bertugas mengevaluasi kesiapan lokasi bencana ditinggalkan oleh tim bantuan dari luar daerah, dan mempersiapkan kebutuhan proses rehabilitasi jangka panjang yang lebih berkesinambungan.

Berkaitan dengan penanganan di masa akut, menurut **dr. Kurniawan T. Kadafi, M.Biomed, Sp.A(K)**, perlu dipahami benar sistem triase dan rujukan pasien di lokasi bencana. Alur rujukan dan perawatan pasien sesuai dengan keawatannya perlu benar-benar dilakukan karena situasi yang sangat terbatas. Ini penting agar tidak terjadi pengiriman pasien yang tidak sesuai kondisinya, dan malah membebani unit darurat yang ada. Dr. Kadafi juga menambahkan pentingnya pendataan dan evaluasi situasi bencana oleh tim yang berada di lokasi. Hal ini penting untuk menyusun kebijakan strategis pemerintah, agar program bantuan yang dilakukan tepat sasaran.

Lebih lanjut dalam sesi penanganan bayi baru lahir, **dr. Adhie Nur Radityo Sp.A** menjabarkan penanganan resusitasi bayi dalam kondisi darurat. Dalam kondisi bencana, sudah tentu fasilitas tidak ada seperti biasanya. Karenanya cara praktis dan efisien perlu dilakukan. Perawatan bayi pun perlu dilakukan seksama meski kondisi darurat.

"Seorang relawan yang berangkat perlu membekali diri dengan berbagai persiapan," jelas **dr. Fathy Zuandi Pohan, Sp.A** yang membahas tentang persiapan tim relawan. Berbagai kesiapan tenaga medis sebelum ke lokasi bencana diuraikan dr. Fathy, misalnya mengenai pemberian vaksinasi atau obat profilaksis, serta berbagai tips agar

tidak mengalami masalah medis di lokasi bencana. Kesiapan tidak hanya mencakup kesiapan fisik tetapi juga kesiapan mental. Ini penting agar tidak malah ke lokasi bencana membawa masalah baru di sana, atau ke lokasi bencana malah membebani tenaga medis yang ada di lokasi.

Dalam session lainnya, **dr. Dimas Dwi Saputro Sp.A** menjelaskan masalah penyakit paru atau gangguan respiratorik pada situasi bencana. Dijabarkan dr. Dimas, masalah tidak hanya berkaitan dengan dampak bencana langsung, seperti karena abu gunung berapi, atau asap kebakaran, tetapi juga masalah penyakit respiratorik yang menular di lokasi penampungan korban bencana.

Sebelum selesai, dibahas pula

berbagai keterampilan lapangan yang perlu dipahami relawan medis, misalnya tentang tali-temali, komunikasi lapangan, perlengkapan perjalanan yang praktis, teknik membuat shelter, dan sebagainya. Kesempatan saling berbagi berbagai pengalaman kala bertugas di lokasi bencana pun menjadi topik yang menarik dalam pelatihan ini.

Sebagai penutup, para peserta sepakat bahwa pelatihan seperti ini memang perlu diadakan untuk membekali para tenaga medis. Dari pihak Satgas Bencana Ikatan Dokter Anak Indonesia pun telah menyatakan kesiapannya untuk bekerja sama dengan pihak yang ingin bekerjasama membuat pelatihan ini. **ML**



Peserta menyimak penjelasan para fasilitator pelatihan



The 17th Scientific Respiratory Medicine Meeting

PIPKRA 2020

(Pertemuan Ilmiah Pulmonologi & Kedokteran Respirasi)

Facing The New Era Revolution of Pulmonary and Respiratory Medicine

Borobudur Hotel, February 16 - 22, 2020

TOPICS

- Asthma, COPD and ACOS
- Interstitial Lung Disease
- Interventional Pulmonology
- Lung Cancer
- Lung Function
- Lung Mycosis
- Occupational Lung Diseases
- Obstructive Sleep Apnea
- Pneumonia
- Pulmonary Hypertension
- Respiratory Critical Care
- Sepsis
- Smoking Cessation
- Tuberculosis
- etc

Postgraduate Course

No	Event	Date	Course Fee
1	Basic Science and Update Management of Lung Cancer (2 days)	February 19-20, 2020	IDR 5.000.000,-
2	Comprehensive Management of TB with Special Condition (2 days)	February 19-20, 2020	IDR 5.000.000,-
3	Interstitial Lung Disease	February 20, 2020	IDR 2.500.000,-
4	HRCT Course for Pulmonologist	February 20, 2020	IDR 2.500.000,-

Workshop

No	Event	Date	Course Fee
1	The 4 th Indonesia Asian Intensive Reading of Radiograph for Pneumoconioses According to ILO Classification (3 days)	February 16-18, 2020	IDR 7.500.000,-
2	Pulmonary Emergency and Respiratory Life Support (PEARLS)	February 20, 2020	IDR 3.000.000,-
3	Interventional Pulmonology (Bronchoscopy and Pleural Procedures)	February 20, 2020	IDR 4.000.000,-
4	Obstructive Lung Disease	February 20, 2020	IDR 2.000.000,-

Symposium, February 21-22, 2020

No	Category	Date	
		Early (Until January 31, 2020)	Late (After January 31, 2020)
1	Specialist	IDR 1.750.000,-	IDR 2.500.000,-
2	General Practitioner/Resident/Medical Student/Nurse	IDR 1.000.000,-	IDR 1.500.000,-

METHOD OF PAYMENT

Koperasi Bersama Kesehatan Respirasi
Bank Mandiri KK Jakarta RS Persahabatan
ACC No. 006-00-0995702-2

Secretariat
Contact Person : (Narti, Zaenal, April)
Phone/Fax : +62-21-47869389, 4705684
Whatsapp : +62 813-8506-9844
Email : pipkrapar@gmail.com
Website : www.pulmo-ui.com/index.php/pipkra

Call for Abstract

Free Paper and Poster Presentation
Submission Before January 17, 2020

Supported by :

Department of Pulmonology and Respiratory Medicine, Faculty of Medicine, Universitas Indonesia - Persahabatan Hospital


